

**AUDIT LINGKUNGAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA
LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Kasus Pada Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri)**

Oleh:

Nurul Hidayati¹, Fauziyah², Prima Noermaning Attarie³

¹²³Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Islam Kediri Kediri

¹nurulhidayati69377@gmail.com

ABSTRAK

Audit lingkungan berperan penting guna meminimalisir dampak terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh limbah produksi, permasalahan lingkungan berupa limbah produksi Pabrik Gula Pesantren Baru Kota Kediri ini membuat pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup memberikan motivasi berupa pengembangan kapasitas penanganan dalam pengendalian lingkungan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER berguna untuk mendukung peningkatan kinerja lingkungan di dalam mengaplikasikan produksi bersih. Perusahaan yang memberikan perhatian besar akan kinerja lingkungan sesuai dengan ISO 14001:2015 maka perusahaan tersebut sudah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan selayaknya. Jenis CSR yang digunakan oleh Pabrik Gula Pesantren Baru adalah CSR PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), bantuan CSR PKBL ini berupa pemberian bantuan gula kristal, program bedah rumah, pemberian bingkisan anak yatim, bantuan covid-19, bantuan alat pompa air dan tabung, serta bantuan cat kayu dan cat tembok. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian yang di ambil adalah bagian umum dan humas. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit lingkungan di Pabrik Gula Pesantren Baru Kota Kediri memiliki kesadaran yang baik guna menjaga lingkungan sekitar terbukti dari penanganan limbah dan ketaatan hukum serta kinerja lingkungan melalui CSR juga berjalan dengan selaras mampu mensejahterkan masyarakat dan karyawan dengan adanya banyak program yang terrealisasi pada tahun 2020-2021.

Kata Kunci: Audit Lingkungan, Kinerja Lingkungan Melalui Program Csr.

ABSTRACT

Environmental audits play an important role in minimizing the impact of something happening unwanted effects caused by production waste, environmental problems in the form of waste produced by Pabrik Gula Pesantren Baru in Kediri City has made the government through the Ministry of Environment provides motivation in the form of development handling capacity in environmental control through the Assessment Program Company Performance Rating in Environmental Management (PROPER). PROPER useful for support the improvement of environmental performance in applying production clean. Companies that pay great attention to environmental performance are in line with ISO 14001:2015 then the company has implemented Corporate Social Responsibility (CSR) properly. Types of CSR used by Pabrik Gula Pesantren Baru is a CSR PKBL (Partnership and Development Program), this PKBL CSR assistance is in the form of providing crystal sugar assistance, house renovation, giving gifts to orphans, covid-19 assistance, water pumping equipment and tubes, as well as the help of wood paint and wall paint. Meanwhile. The type of research used is descriptive qualitative, the research subject taken is the general part and public relations and the object of this research is the employee related to SPI, Sub IPAL and the environment as well as CSR. This research using instruments in the form of interviews, documentation and observation. From the results of the analysis carried out, the results of this study indicate that the environmental audit at the Sugar Factory The Kediri New Islamic Boarding School has a good awareness to protect the environment environment as evidenced by waste management and compliance with laws and environmental performance

through CSR also runs in harmony to be able to improve the welfare of the community and employees with many programs realized in 2020-2021.

Keywords: *Environmental Audit, Environmental Performance Through Csr Program.*

PENDAHULUAN

Audit lingkungan merupakan penilaian yang berfungsi untuk mendukung peningkatan kinerja lingkungan. kinerja lingkungan adalah suatu kegiatan perusahaan terikat langsung dengan lingkungan alam sekitarnya. Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dengan efektif tidak sekedar perhatian akan lingkungan saja, tetapi adapun perhatian atas keamanan produk, kualitas produk, serta tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang terletak sekitar area perusahaan, sampai pentingnya perhatian perusahaan akan keselamatan dan kesejahteraan bagi tenaga kerjanya. Perusahaan yang memberikan perhatian besar akan kinerja lingkungan maka perusahaan tersebut sudah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan selayaknya.

Penelitian ini dilakukan juga karena *research gap* yang telah dilakukan sebelumnya oleh *Annisha Fitri Purnamasari (2016)* di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa audit lingkungan yang baik dapat mengarahkan persepsi masyarakat dalam mencitrakan perusahaan secara positif serta mampu menaati peraturan hukum yang berlaku. Sedangkan pembaruan penelitian ini adalah audit lingkungan berperan untuk mendukung kinerja lingkungan, kinerja lingkungan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan mampu dijalankan secara positif agar perusahaan memperoleh citra baik serta dengan hal tersebut diharapkan terjadi peningkatan keuntungan guna mensejahterakan karyawan.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang audit lingkungan terhadap peningkatan kinerja lingkungan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Lingkungan

Fandeli (2017:2) mengatakan: “Audit lingkungan hidup adalah alat manajemen yang meliputi penilaian secara logis, terdokumentasi, berkala dan obyektif terhadap kinerja organisasi, sistem dan perangkat manajemen dengan tujuan untuk memfasilitasi pengendalian manajemen atas pelaksanaan upaya pengendalian lingkungan dan penggunaan kebijakan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.”

Sedangkan menurut *Adisasmito (2012:15)* mengatakan bahwa “Audit lingkungan sebagai proses yang sistematis dan terdokumentasi mengevaluasi secara objektif bukti yang dihasilkan, dengan tujuan untuk menentukan kegiatan, kejadian, kondisi, pengelolaan sistem atau informasi yang terkait dengan lingkungan guna memenuhi kriteria audit mengkomunikasikan hasil proses tersebut kepada pelanggan.”

Kinerja Lingkungan Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut *Lankoski (2000:15)*, pengertian konsep kinerja lingkungan sebagai berikut:

“Konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Fase dampak kerusakan yang rendah membuktikan bahwa kinerja lingkungan tersebut dikelola dengan baik. Kebalikan dari itu, apabila meningkat maka dampak lingkungan dikatakan buruk.”

Kinerja lingkungan kualitatif merupakan bentuk evaluasi, pendapat, pemahaman individu yang bersumber dari observasi serta opini atas terwujudnya peraturan lingkungan organisasi, target dan sasaran. (*Purwanto, 2000:25*)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah upaya dari perusahaan untuk meningkatkan citra terhadap masyarakat dengan membuat program-program positif yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dapat dijalankan dengan program kemitraan (*partnership*) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik guna pencapaian keuntungan yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya. (*Said, 2018:23*)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam yang diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, serta tanggung jawab ke luar dikaitkan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang. (*Susanto, 2009: 11-12*)

Kerangka Teoritik

Audit lingkungan terhadap peningkatan kinerja lingkungan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR)



Gambar 2.4
Kerangka Teoritik

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti mencari data tentang audit lingkungan terhadap peningkatan kinerja lingkungan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jadi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, subjek penelitian yang di ambil adalah bagian umum dan humas. Penelitian ini

menggunakan instrumen berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menganalisis audit lingkungan jenis *compliance audit* yang bertujuan untuk memastikan operasi perusahaan mematuhi hukum dan persyaratan lingkungan.
2. Menganalisis pengendalian internal yang terdiri dari:
 - a) Lingkungan Pengendalian.
 - b) Penaksiran Resiko.
 - c) Aktivitas Pengendalian.
 - d) Informasi dan Komunikasi.
 - e) Pemantauan.
3. Menganalisis kinerja dari audit lingkungan berpedoman ISO 14001:2015 dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
 - a) Kebijakan Lingkungan
 - b) Perencanaan
 - c) Implementasi dan Operasi
 - d) Pemeriksaan dan Tindakan Perbaikan.
 - e) Tinjauan Ulang Manajemen
4. Menganalisis program CSR jenis PKBL yang diterapkan oleh Pabrik Gula Pesantren Baru.
5. Interpretasi.

HASIL PENELITIAN

Menganalisis audit lingkungan jenis *compliance audit*

Audit Lingkungan dilaksanakan oleh audit internal/SPI PTPN X. Namun, untuk audit secara lengkap dilaksanakan oleh pihak BPK RI. Pengauditan dari kantor pusat dilakukan sewaktu-waktu untuk menghindari terjadinya penyelewengan diperusahaan. Jadi pihak PTPN X memiliki prosedur untuk mengaudit unit usahanya sesuai dengan yang tertera jelas di *annual report*, biasanya tahapan SPI melakukan pemeriksaan audit ketaatan lingkungan ini dengan cara:

1. Persiapan dan perencanaan audit, SPI PTPN X kunjungan ke pabrik gula untuk meminta data guna evaluasi/menilai kepatuhan terhadap semua ketentuan-ketentuan yang berlaku selama setahun terakhir dan mempelajari isu yang beredar.
2. Pelaksanaan audit dan evaluasi
Ketika proses meminta data tersebut pihak SPI juga melakukan pembicaraan pendahuluan dengan General Manager untuk kelancaran kegiatan auditnya. Dari hasil indentifikasi dana dan pembicaraan pendahuluan itu tadi akan ditetapkan dalam daftar Temuan Sementara, temuan ini kemudian dilakukan analisis, pengujian dan evaluasi sehingga diberikan suatu pendapat, kesimpulan serta rekomendasi perbaikannya terhadap pabrik gula sebagai unit usaha yang diaudit.
3. Pembahasan temuan hasil audit

Temuan ini kemudian akan disampaikan kembali kepada General Manager pabrik gula, namun apabila terdapat temuan yang kurang berkenan menurut SPI maka akan disampaikan terlebih dahulu kepada ketua SPI bahkan sampai ke Direksi jika perlu dan selanjutnya akan dibuatkan Berita Acara Kesepakatan Tindak Lanjut yang ditanda tangani oleh General Manager Pabrik Gula Pesantren Baru dan Kepala SPI PTPN X.

4. Pelaporan hasil audit

Pelaporan hasil audit harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, laporan hasil audit yang disusun harus didukung dengan KKA yang telah di *review*. Laporan hasil audit lalu disampaikan kepada Direksi sebelum laporan final diterbitkan dan pemberian memo surat penegasan temuan dan tindak lanjut disampaikan kepada General Manager Pabrik Gula Pesantren Baru

5. Monitoring tindak lanjut

Pihak SPI terus memantau perkembangan tindak lanjut unit usaha yang diaudit.

Menganalisis pengendalian internal

Pengendalian Internal Pabrik Gula Pesantren Baru itu berpedoman dari Kantor Pusat (PTPN X), sedangkan PTPN X mengacu pada *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO). COSO ini terbagi menjadi 5 sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Intinya manajemen Pabrik Gula Pesantren Baru melakukan pengendalian semaksimal mungkin agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif. Seperti pada proses rekrutmen karyawan, karyawan harus memiliki kompetensi, dan adanya agenda *breafing* setiap pagi untuk mengevaluasi kinerja karyawan. Lingkungan pengendalian sendiri terbagi menjadi 2 bagian yaitu struktur organisasi dan penetapan wewenang dan tanggung jawab.

2. Penaksiran resiko

Penaksiran resiko ini biasanya untuk mencegah penurunan omset yang dikarenakan kurangnya pemasok tebu pabrik gula sebab petani menjual tebu kepihak lain. Hal ini bisa diatasi dengan kerja sama antara bagian tanaman dan akuntansi untuk menyiapkan pemasok tebu.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dijalankan dengan baik seperti penggunaan otorisasi permintaan barang dari gudang harus izin terlebih dahulu dengan pihak bagian umum dan bagian gudang, serta pembagian tugas seperti bagian penerimaan penerimaan kas dan pengeluaran kas secara tunai (*kasir*) terpisah dengan bagian pencatatan (*bagian akuntansi*).

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi hanya digunakan untuk menjamin ketaatan terhadap peraturan dan kebijakan.

5. Pemantauan

Pemantauan terhadap kaji ulang dokumen dan hasil evaluasi.

Menganalisis kinerja dari audit lingkungan berpedoman ISO 14001:2015

Kinerja audit lingkungan bisa dilihat dari kebijakan yang diterapkan di pabrik gula menggunakan ISO 14001:2015 yang terdiri dari 5 unsur yaitu kebijakan lingkungan, perencanaan, implementasi dan operasi, pemeriksaan dan tindakan perbaikan, serta tinjauan ulang manajemen.

1. Kebijakan Lingkungan

Pabrik Gula Pesantren Baru merupakan unit usaha dari PTPN X yang cukup konsisten terhadap kebijakan ISO 14001:2015. Pabrik gula telah menerapkan kebijakan lingkungan ISO 14001:2015 yang dilakukan oleh bagian Pengolahan sub IPAL dan lingkungan dan kebijakan tersebut kemudian disebarluaskan ke seluruh karyawan dan mitra kerja agar mampu untuk berkomitmen dan menjaga lingkungan serta mengikuti prosedur sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Perencanaan

Pabrik Gula Pesantren Baru selain merumuskan kebijakan juga merencanakan pemenuhan aspek lingkungan, tujuan dan target dari sasaran implementasi ISO 14001:2015.

3. Implementasi dan Operasi

Dalam penerapan ISO 14001:2015 pabrik gula melibatkan personil karyawan yang ditunjuk yaitu bagian Pengolahan sub IPAL dan lingkungan. Aspek yang digunakan sebagai berikut:

- a) Sumberdaya, peran dan tanggung jawab
- b) Kompetensi, pelatihan dan kesadaran
- c) Komunikasi
- d) Dokumentasi
- e) Pengendalian dokumen

4. Pemeriksaan dan Tindakan Perbaikan

Pabrik Gula Pesantren Baru melakukan pemantauan dan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh General Manager dan bagian IPAL dan lingkungan untuk menentukan aspek, tujuan dan sasaran lingkungan yang dapat berdampak mencemari pada lingkungan hidup.

5. Tinjauan Ulang Manajemen

Tinjauan ulang manajemen dilakukan secara bersinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja yang berkelanjutan sesuai prinsip kerja ISO 14001:2015, maka dalam tinjauan yang dilakukan mengacu pada peraturan perundang-undangan diantaranya pelaporan dan perbaikan kekurangan dan pengembangan. Pabrik gula melakukan tinjauan manajemen setelah dilakukannya rapat hasil audit.

Menganalisis program CSR jenis PKBL

Kebijakan CSR PKBL dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan Kantor Pusat (PTPN X) dan dana untuk kegiatan ini setiap tahunnya diajukan oleh Pabrik Gula Pesantren Baru sesuai kebutuhan, dana tersebut dapat dicairkan setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan segera disalurkan sesuai alokasi wilayah. Apabila dana tersebut masih tersisa maka akan menjadi sumber dana CSR PKBL tahun berikutnya, CSR PKBL yang

diterapkan di Pabrik Gula Pesantren Baru berupa bantuan sembako gula, bingkisan anak yatim, bantuan peralatan kesehatan *Covid-19*, bedah rumah dan perbaikan infrastruktur desa serta pembinaan terhadap petani tebu.

Realisasi dana CSR PKBL pada tahun 2020 digunakan untuk bantuan bedah rumah sebanyak 2 unit masing-masing senilai Rp. 30.000.000, pemberian bantuan gula kristal sebanyak 4 ton dan 4.651 paket (Rp. 234.637.500) dan bantuan kesehatan berupa masker, baju *hazmat*, *face shield*. Realisasi CSR tersebut disalurkan secara langsung kepada pihak yang mengajukan bantuan pada tahun 2020.

Realisasi dana CSR PKBL pada tahun 2021 digunakan untuk pemberian bantuan gula kristal sebanyak 21,38 ton dan 4.800 paket (Rp. 251.970.000), bantuan pipa bekas sebanyak 35 lonjor, bantuan alat pompa air dan tabung oksigen sebanyak masing-masing 2 unit, bantuan pemasangan baliho sebesar 2 x 4,5 meter, bingkisan Anak Yatim Piatu diberikan untuk 3 yayasan dan pemberian bantuan cat kayu dan tembok sebanyak 3 kg dan 10 kg. Realisasi CSR tersebut disalurkan secara langsung kepada pihak yang mengajukan bantuan pada tahun 2021.

Audit lingkungan terhadap peningkatan kinerja lingkungan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tinjauan yang dilakukan oleh manajemen pabrik gula sudah sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan yang berdampak pada lingkungan, hal ini didukung dengan tindakan pencegahan dan penanganan limbah yang dilakukan oleh pihak manajemen pengolahan tepatnya dibagian IPAL dan lingkungan guna meminimalisir dampak buruk yang terjadi serta terdapat sistem pengendalian lingkungan yang digunakan untuk pengambilan keputusan agar mencapai tujuan perseroan yang efektif dan mampu meningkatkan citra baik perusahaan dimata masyarakat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisha Fitri Purnamasari (2016) pada Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa audit lingkungan yang baik dapat mengarahkan persepsi masyarakat dalam mencitrakan perusahaan secara positif serta mampu menaati peraturan hukum yang berlaku.

Sedangkan hasil penelitian tentang Program CSR PKBL menunjukkan bahwa tingkat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan karyawan sangatlah tinggi terlihat dari berbagai macam program CSR yang dijalankan secara positif guna memperoleh citra baik serta dengan hal tersebut diharapkan terjadi peningkatan keuntungan guna mensejahterakan karyawan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna Nurjanah (2017) pada PT BNI Syariah Kantor Pusat Jakarta menyatakan bahwa implementasi CSR yang berjalan dengan baik mampu meningkatkan image perusahaan dimata masyarakat, hal ini bersinambung dengan meningkatnya keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan di Pabrik Gula Pesantren Baru. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Audit lingkungan dilakukan oleh pihak SPI PTPN X dan SPI melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan Kementerian BUMN SE-2/MBU/2019, audit lingkungan ini diharapkan berfungsi sebagai upaya meningkatkan kegiatan usaha untuk mematuhi peraturan perundang-undangan tentang lingkungan beserta mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar area perusahaan. Kebijakan ini di sambut baik oleh pihak Pabrik Gula Pesantren Baru sebagai unit usaha PTPN X dengan melakukan penanganan terhadap limbah produksi baik cair, padat maupun gas yang dilakukan langsung oleh bagian pengolahan sub IPAL dan lingkungan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan peduli terhadap dampak buruk yang akan terjadi dan memilih pencegahan sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan. Apabila kegiatan peduli akan lingkungan ini diterapkan dengan baik maka bisa dikatakan perusahaan sudah melakukan kinerja lingkungan sesuai dengan ISO 14001:2015, sedangkan perusahaan yang memberikan perhatian besar akan kinerja lingkungan maka perusahaan tersebut sudah mengaplikasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jenis CSR yang digunakan oleh Pabrik Gula Pesantren Baru adalah CSR PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), sesuai Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/04/2020 bantuan ini berupa pemberian bantuan gula kristal, program bedah rumah, pemberian bingkisan anak yatim, bantuan covid-19, bantuan alat pompa air dan tabung, serta bantuan cat kayu dan cat tembok. Sedangkan dana CSR PKBL yang terrealisasi pada tahun 2020 sebesar Rp. 294.637.500 dan pada tahun 2021 Rp. 251.970.000, dana tersebut belum termasuk dana yang tidak tertulis nominalnya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Pabrik Gula Pesantren Baru Kota Kediri

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan oleh peneliti, sebaiknya pihak yang terkait dengan CSR menyusun anggaran dana CSR secara lengkap beserta nominal keseluruhan yang dikeluarkan untuk dana realisasi tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya menambah jumlah variabel independen agar hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan perlu mendalami indikator-indikator apa saja yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) selain PKBL.

Daftar Pustaka

- 14001, ISO. "Environmental Management Systems: Requirement with Guidance for Use." *International Standard*, 2015.
- Adisasmito, Wiku. *Audit Lingkungan Rumah Sakit*. Rajawali Press, 2012.
- COSO. *Internal Control-Integrated Framework: Executive Summary*. 2013.
- Fandeli, Chafid. *Audit Lingkungan*. Universitas Gajah Mada Press, 2007.

- Fitri Purnamasari, Annisha. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Lingkungan Perusahaan*. 2016.
- Lamo Said, Ahmad. *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. 2013.
- Lankoski, Leena. *An Analysis Of The Firm-Level Relationship Between Environmental Performance And Economic*. 2000.
- Nurjanah, Risna. *Pengaruh Kualitas Dan CSR Terhadap Image Perusahaan*. 2017.
- Purwanto, Y. *Pengaruh Kinerja Penyampaian Jasa Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Citra Institusi Dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Pasien (Survei Pada Rumah Sakit Swasta Di Solo Raya)*. 2000.
- Susanto, A. *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategic Management Dalam CSR*. 2009.
- X, PTPN. *Annual Report*. 2020.